

**PENGUNAAN *YOUTUBE* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MENDENGAR
DALAM BAHASA INGGRIS (DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

OLEH:

Hero V. Adam

14091102043

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**PENGGUNAAN *YOUTUBE* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MENDENGAR
DALAM BAHASA INGGRIS (DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA)**

Hero V. Adam¹

Maya P. Warouw²

Jultje A. J Rattu³

ABSTRACT

This research is entitled "Penggunaan YouTube Untuk Melatih Keterampilan Mendengar Dalam Bahasa Inggris (Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa)". The objectives of this research are to identify and analyze the students' perception on YouTube in increasing English listening skills and how students using learning strategies based on O'Malley and Chamot (1990) theories. The learning strategies based on the function are metacognition, cognition, affection, and social. The writer uses qualitative methods in order to find out students' perception about YouTube as educational media and learning strategies used by students. The location of data collection was among the students of English Department at the Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The writer selected 10 students who used YouTube media as the data of this research. The instruments of this research were interview and semi-structured question. The results of this research showed that there were variety perceptions of using YouTube to increase listening skills and there were also the learning strategies that the students used in learning English through YouTube media.

Keywords: Listening, Learning Strategy, Perception, YouTube, Learning English

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen pembimbing materi

³ Dosen pembimbing teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu hal paling penting di dunia ini. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa, karena sebagai makhluk sosial, manusia perlu berkomunikasi satu sama lain dan bahasa membuat komunikasi lebih mudah. Menurut Miller (2002: 16), bahasa merupakan pusat dari perkumpulan masyarakat yang memiliki peran penting dalam organisasi kegiatan sosial dari pemerintahan, tempat kerja dan di kehidupan sehari-hari. Salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia merupakan bahasa Inggris.

YouTube diciptakan oleh tiga mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad, Steve Chen, dan Jawal Karim pada 14 Februari 2005. Duffy (2008: 123) mendefinisikan *YouTube* sebagai situs web berbagi video yang populer di mana pengguna dapat mengunggah, melihat, dan berbagi klip video. *YouTube* berisi ribuan video berkategori pendidikan, hiburan, politik, olahraga, sejarah, dan masih banyak lagi dari seluruh dunia. Menurut statistik terbaru tentang penggunaan *YouTube* pada tahun 2018, ada 1,9 Miliar pengguna yang *login* mengunjungi *YouTube* setiap bulan. Orang-orang menonton lebih dari satu miliar jam video setiap hari dan menghasilkan miliaran *views* dalam tiap video yang telah diunggah (www.YouTube.com/t/press_statistics).

YouTube memungkinkan pelajar dan pengajar untuk menonton dan mengunggah video secara bebas. Saat ini ada banyak pengajar yang telah mengunggah video pendidikan di saluran atau *channel* mereka sehingga pelajar dapat merasakan manfaatnya. *YouTube* kaya akan sumber pengetahuan tentang budaya dan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi di lingkungan pendidikan melalui banyaknya video yang telah diunggah di sana. Menggunakan *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris terutama dalam keterampilan mendengar dapat menjadi cara yang baik dan menarik dalam membangun persepsi pelajar untuk belajar bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran, persepsi sangatlah penting bagi pelajar terutama dalam mempelajari bahasa Inggris. Persepsi yang baik akan menghasilkan proses belajar yang akurat dan efektif. Nelson-Smith (2008: 32) menjelaskan bahwa persepsi pelajar

dipengaruhi oleh pengalaman dan ekspektasi mereka. Persepsi merupakan apa yang mereka lihat sebagai kenyataan bagi mereka dan apa yang mereka yakini akan terjadi, apakah itu benar atau tidak. Mendengarkan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang dikatakan orang lain (Sariçoban, 1999: 1). Bagi siswa, mendengarkan penting untuk dipelajari, karena dalam proses belajar siswa cenderung menggunakan keterampilan mendengarkan mereka untuk memahami materi dari guru mereka.

Dalam pembelajaran bahasa, pengajar juga harus mengetahui salah satu cabang dari ilmu linguistik yaitu *applied linguistics*. Pengetahuan mengenai *applied linguistics* sangatlah penting agar pembelajaran suatu bahasa menjadi efektif. Menurut Richards dan Schimdt (2002: 320), *applied linguistics* atau linguistik terapan adalah studi tentang pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing. *Applied linguistics* merupakan studi tentang bahasa dan linguistik yang berkaitan dengan masalah-masalah praktis, seperti perkamus, terjemahan, patologi wicara, dan lain-lain.

Di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT), kemahiran berbahasa Inggris merupakan kualitas utama yang harus dikuasai oleh setiap siswa di departemen Bahasa Inggris. Menurut statistik Fakultas Ilmu Budaya pada tahun 2019, ada 899 siswa yang saat ini belajar di departemen Bahasa Inggris. Mahasiswa jurusan bahasa Inggris berasal dari berbagai budaya dan etnis, mereka dari Manado, Tondano, Tomohon, Gorontalo, Kotamobagu, Ambon, Sanger, Talaud, Jawa, Papua, dan dari kota-kota lain di Indonesia. Sebagaimana disebutkan oleh Warouw (2014: 177) memahami latar belakang siswa merupakan keuntungan karena guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi siswa dalam belajar. Dengan keragaman siswa, penulis percaya bahwa persepsi mereka pada *YouTube* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris adalah beragam.

Penulis memilih untuk melakukan penelitiannya yang berjudul: "Penggunaan *YouTube* Untuk Melatih Keterampilan Mendengar Dalam Bahasa Inggris (Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa)" penulis ingin membuktikan bahwa teknologi seperti *YouTube* sangatlah berguna dalam proses pembelajaran terutama dalam hal keterampilan mendengar. *YouTube* menyediakan konten-konten pembelajaran bermanfaat yang dapat melatih kemampuan bahasa Inggris siswa dalam berbicara, menulis, pengucapan, dan terutama

keterampilan mendengarkan. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap *YouTube* sebagai media untuk melatih keterampilan mendengarkan dan bagaimana mahasiswa menggunakan strategi pembelajaran dengan *YouTube*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang ditelusuri dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa persepsi mahasiswa tentang penggunaan *YouTube* sebagai media untuk mempelajari keterampilan mendengarkan Bahasa Inggris?
2. Bagaimana mahasiswa menggunakan strategi belajar dalam penggunaan *YouTube*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan persepsi mahasiswa pada *YouTube* dalam mempelajari keterampilan mendengar Bahasa Inggris.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa berdasarkan teori O'Malley dan Chamot (1990: 682).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi dalam pendidikan. Terutama dalam proses belajar bahasa Inggris bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, terutama dalam keterampilan mendengar dengan cara yang berbeda, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran bahasa Inggris dan teori pengajaran dengan membuktikan bahwa *YouTube* juga dapat menjadi media yang baik untuk belajar bahasa Inggris. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca bahwa *YouTube* merupakan cara yang menarik untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru kepada para guru dan siswa tentang penerapan media *YouTube* di kelas atau dalam kegiatan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa depan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. “*University Students’ Perception of YouTube Usage in (ESL) Classrooms*” oleh Azurawati Zaidi dan Nooraileen Ibrahim (2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa *YouTube* dapat menjadi sumber pengajaran yang layak, inovatif, dan otentik. Ini menyimpulkan bahwa *YouTube* telah membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris dan tugas yang diberikan kepada mereka.
2. “Dampak Penggunaan *Game Online* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa)” oleh Della Nur Wijiarti (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa dampak negatif dan positif dari penggunaan *game online* dalam belajar bahasa Inggris sesuai dengan persepsi siswa. Ada juga strategi pembelajaran yang digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar keterampilan bahasa Inggris yaitu metakognisi, kognisi, afektif, dan sosial.
3. “*The Use of YouTube in Teaching English Literature, the Case of Al-Majma'ah Community College, Al-Majma'ah University (Case Study)*” oleh Al-zyoud Khalid (2012). Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *YouTube* membantu siswa untuk memahami sastra, terutama novel. Penelitian ini juga memberikan dukungan pada efek *YouTube* pada siswa dalam bagian sastra. Studi ini menunjukkan bahwa *YouTube* efektif dalam mempromosikan pembelajaran sastra yang lebih baik.
4. “Dampak Penggunaan *Twitter* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa)” oleh Deddy A. Bandjar. (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Twitter* memiliki pengaruh positif dan negatif dalam pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan persepsi siswa.
5. “*Students’ Perceptions of the use of a YouTube Channel Specifically Designed for an Academic Speaking Skills Course*” oleh Seher Balbay dan Selcan Kilis (2017). Penelitian ini membuktikan faktanya, mahasiswa saat ini sudah sangat akrab dengan *YouTube*. Mereka menonton video untuk alasan hiburan dan alasan pengembangan

diri. Hasil penelitian ini setuju dengan gambaran umum dari generasi digital bahwa sumber belajar mereka berasal dari situs web online.

6. “Dampak Penggunaan *Smartphone* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa)” oleh Barakati (2013). Peneliti menggunakan teori Barker (2004) yang menyatakan jika dampak telepon genggam dalam pembelajaran yaitu portabilitas, kolaborasi dan motivasi.
7. “*Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students*” oleh Kretsai Woottipong (2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kemampuan mendengarkan bahasa Inggris mahasiswa meningkat secara signifikan setelah pembelajaran dengan video dan 2) mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan video dalam pengajaran keterampilan mendengarkan.
8. “*Students’ Needs Analysis on Learning of the English Listening Skills In Vocational High School*” oleh Sularti dan Slamet Supriyadi (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam mempelajari keterampilan mendengarkan bahasa Inggris.
9. “*Improving Listening Skills with Extensive Listening Using Podcasts and Vodcasts*” oleh Talip Gonulal (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan keterampilan bahasa terutama dalam mendengar dapat ditingkatkan dengan teknologi digital.
10. “*Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*” oleh Creswell (2012). Creswell mengatakan dalam bukunya bahwa pengumpulan data kualitatif lebih dari sekadar memutuskan jika Anda akan mengamati atau mewawancarai dan ada lima langkah yang saling terkait dalam proses pengumpulan data kualitatif.

Penelitian yang telah disebutkan di atas memberikan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang keterampilan mendengarkan, persepsi siswa, dan kegunaan *YouTube* dalam belajar bahasa Inggris.

1.6 Kerangka Teori

Untuk memahami persepsi siswa dan penggunaan *YouTube* untuk keterampilan mendengarkan, penulis menggunakan beberapa teori. Berelson dan Steiner (1964: 88) menyatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai "proses kompleks di mana orang memilih, mengatur, dan menafsirkan stimulasi sensorik menjadi gambaran yang bermakna dan koheren tentang dunia". Dalam nada yang sama, persepsi yaitu "tentang menerima, memilih, memperoleh, mengubah, dan mengatur informasi yang diberikan oleh indera kita" (Barber dan Legge, 1976: 7). Persepsi yang baik dalam belajar dapat memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan atau mencapai sesuatu dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, persepsi mengacu pada cara mahasiswa berefleksi, dan memberi kesan pada penggunaan *YouTube* untuk mempelajari keterampilan mendengar. Snickars dan Vonderau (2009: 288) menyatakan bahwa "menggunakan *YouTube* merupakan praktik menavigasi melalui konten-konten *database* yang tersimpan, baik dengan permintaan pencarian langsung di situs web *YouTube* atau dengan meng-klik daftar video yang disediakan di *YouTube*, atau situs web lainnya yang bisa *streaming* video dari *database*-nya".

Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu hal yang wajib untuk dipelajari dalam bidang studi bahasa dan itu merupakan tahap awal dari pengembangan bahasa. Helgesen (2003: 24) menyatakan bahwa mendengarkan merupakan proses yang aktif dan bertujuan untuk memahami sesuatu yang kita dengar. Semakin sering kita mendengar, semakin kita dapat memahami sesuatu. Proses mendengarkan dapat menjadi sangat aktif karena pendengar dapat berpikir dan memahami hal-hal pada tingkat yang lebih tinggi daripada apa yang telah mereka dengar. Ketika mereka mendengarkan, mereka memproses tidak hanya apa yang mereka dengar tetapi juga menghubungkannya dengan informasi lain yang telah mereka ketahui. Karena pendengar menggabungkan apa yang telah mereka dengarkan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka yang ada, mereka dapat mencari atau menciptakan beberapa jenis makna dalam pikiran mereka sendiri.

Harmer (2015: 343-344) menyatakan bahwa ada banyak alasan bagus untuk mendorong siswa menonton sambil mendengarkan. Pertama-tama mereka bisa melihat

'bahasa digunakan'. Ini memungkinkan mereka untuk melihat berbagai perilaku paralinguistik. Misalnya, mereka dapat melihat bagaimana intonasi cocok dengan ekspresi wajah dan gerakan apa yang menyertai frasa tertentu. Film memungkinkan siswa memasuki seluruh jajaran dunia komunikasi lainnya. Mereka dapat melihat bagaimana orang yang berbeda berdiri ketika mereka berbicara satu sama lain, seperti apa ekspresi wajah dan gerakan yang mereka gunakan, atau bagaimana orang saling menyapa. Harmer juga menyatakan bahwa siswa dapat menonton sejumlah besar klip film buatan sendiri di Internet di situs, seperti *YouTube*.

Oxford (1992/1993: 18-22) menyatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa merupakan tindakan spesifik, perilaku, langkah, atau teknik yang digunakan siswa (sering dengan sengaja) untuk meningkatkan kemajuan mereka dalam mengembangkan keterampilan L2. Pada penelitian ini penulis menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan teori O'Malley dan Chamot (1990: 682), yang membagi fungsi strategi belajar bahasa Inggris menjadi empat kategori, yaitu metakognitif, kognitif, afektif, dan sosial. Strategi metakognitif melibatkan pemikiran tentang proses pembelajaran, perencanaan untuk pembelajaran, pemantauan pembelajaran yang sedang berlangsung, atau evaluasi diri setelah menyelesaikan tugas. Strategi kognitif memiliki peran dalam penggunaan bahasa karena melibatkan proses yang dipelajari peserta didik dalam mempelajari bahasa target dan dalam menggunakannya (misalnya, pengambilan materi bahasa, retensi, menerjemahkan, pemahaman atau produksi kata-kata, pengulangan, latihan, dan unsur-unsur lain dari bahasa target). Strategi sosial mencakup cara yang digunakan oleh peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan untuk memperjelas peran dan hubungan sosial, meminta penjelasan atau verifikasi, dan bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Strategi afektif merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mengatur emosi, motivasi, dan sikap. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mengurangi kecemasan dan memberikan semangat pada diri sendiri. Penulis menyesuaikan strategi pembelajaran dengan pertanyaan wawancara yang telah dilakukan untuk membuktikan apakah mahasiswa menggunakan strategi pembelajaran dalam menggunakan *YouTube*.

1.7 METODOLOGI

Penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Menurut Cresswell dalam bukunya berjudul *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (2012: 236), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana penelitian sangat tergantung pada informasi dari objek atau peserta pada: ruang lingkup luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari peserta, penjelasan, analisis, dan melakukan penelitian secara subjektif.

1. Persiapan

Pertama, penulis melakukan penelitian di jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Unsrat, Manado, Sulawesi Utara. Tempat itu dipilih karena penulis menemukan bahwa sumber data cocok untuk judul penelitian ini karena penggunaan bahasa Inggris yang sering digunakan ditempat tersebut. Kemudian, penulis memilih 10 mahasiswa sebagai partisipan penelitian ini dan menggunakan beberapa persyaratan. Persyaratan dibuat agar partisipan yang diwawancarai memiliki pengalaman dengan *YouTube* dan merasakan dampaknya dalam keseharian mereka. Para responden harus memenuhi persyaratan berikut: (1) siswa dari jurusan Sastra Inggris angkatan 2015-2019 (dua siswa dari setiap angkatan), (2) siswa dengan IPK di atas 3,00, (3) siswa yang sering menggunakan *YouTube*, dan (4) Siswa yang mengakses konten *YouTube* untuk/dalam Bahasa Inggris.

2. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara semi-struktur. Pertanyaan wawancara dalam penelitian ini merupakan pertanyaan terbuka. Untuk mengumpulkan data: (1) penulis membuat janji dengan para informan dan bertemu mereka satu per satu, (2) meminta informan untuk mengisi perjanjian dan persyaratan penelitian ini pada selembaran kertas yang telah dicetak, (3) melakukan proses wawancara dengan informan, dan (4) penulis merekam dan menulis proses wawancara dengan menggunakan *smartphone* dan catatan untuk dianalisis. Pertanyaan wawancara berfokus pada *YouTube*, dampaknya,

kegunaannya dalam pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Penulis juga berkonsultasi dengan pengawasnya dalam melakukan penelitian ini.

3. Data Analisis

Penulis menggunakan analisis tematik dalam menganalisis dan menafsirkan data kualitatif. Dalam mengidentifikasi data, penulis mengutip dan mengidentifikasi setiap jawaban partisipan yang sudah di olah dalam bentuk narasi berdasarkan hasil wawancara. Penulis menggunakan nama samaran berupa nama-nama batu permata dan kode angkatan dari partisipan dalam mendeskripsikan jawaban-jawaban dari para partisipan.

II. HASIL PEMBAHASAN

2.1 Identifikasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Youtube* untuk Melatih Keterampilan Mendengar dalam Bahasa Inggris

Penulis akan mengelompokan persepsi mahasiswa ke dalam beberapa bagian sesuai data atau jawaban yang muncul dalam proses pengumpulan data.

2.1.1 Meningkatkan Keterampilan Mendengar

Sepuluh partisipan setuju bahwa media *YouTube* dapat meningkatkan keterampilan mendengar. Berikut ini merupakan salah satu kutipan dari partisipan yang setuju akan hal tersebut.

“Untuk *YouTube* apakah bisa membentuk kemampuan *listening*: iya, karena ketika kita fokus kepada gambar kita juga bisa mejadi sangat terbantu dengan suara yang dihasilkan dari konten tersebut karena konten *YouTube* kan bukan hanya sekedar gambar tanpa suara, jadi audionya betul-betul sangat membantu untuk melatih kita dalam hal *listening*. Kemudian juga ada bantuan dari *subtitle* yang sangat dibutuhkan sehingga jikalau kita menemukan kesulitan dalam *listening*, kita dapat menggunakan fitur *subtitle* untuk membantu kita. Kita juga bisa belajar tentang aksen yang berbeda-beda dari tiap video yang kita tonton” (Jasper).

2.1.2 Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris

Sepuluh mahasiswa mengatakan mereka merasakan dampak positif dan merasakan peningkatan dalam keterampilan berbahasa Inggris mereka lewat menggunakan *YouTube* untuk tujuan pembelajaran. Berikut merupakan kutipan dari salah satu partisipan yang setuju bahwa *YouTube* dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris.

“Iya seiring saya menggunakan *YouTube*, saya merasakan dampak positif dari penggunaan *YouTube* ini terlebih dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti halnya saya tidak menguasai beberapa *vocabularies* tetapi dengan saya sering menonton *YouTube* terlebih konten-konten berbahasa Inggrisnya saya banyak belajar kosakata baru dalam bahasa Inggris, *pronunciation*, dan aksen-aksen seperti aksen America dan British” (Ruby).

2.1.3 Media Pembelajaran Yang Efektif

Hasil wawancara selanjutnya yaitu *YouTube* sebagai media pembelajaran yang efektif. Sepuluh mahasiswa setuju bahwa *YouTube* dapat menjadi media pembelajaran. Berikut merupakan salah satu kutipan dari partisipan yang menyampaikan bahwa *YouTube* sebagai media pembelajaran yang efektif.

“Kalo menurut saya sih simpel, karena *YouTube* sekarang kan bisa diakses oleh semua orang terlebih ada banyak pengguna atau lembaga yang meng-*upload* konten-konten edukasi yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris kita. Jadi menurut saya *YouTube* sangatlah cocok untuk media pembelajaran bahasa Inggris” (Opal).

2.1.4 Memiliki Banyak Konten Pembelajaran

Sembilan mahasiswa mengatakan bahwa *YouTube* merupakan media yang memiliki banyak konten pembelajaran. Di bawah ini merupakan kutipan dari salah satu partisipan yang mengatakan bahwa *YouTube* merupakan media yang memiliki banyak konten pembelajaran.

“Kalo menurut saya di *YouTube* itu ada *thousands of contents* yang bisa membantu pembelajaran bahasa Inggris. Jadi kalau ingin belajar apapun tinggal *search* saja konten yang diinginkan” (Permata).

2.1.5 Mudah Diakses

Tujuh mahasiswa mengatakan *YouTube* merupakan media yang mudah diakses untuk belajar bahasa Inggris. Berikut merupakan salah satu kutipan dari partisipan yang menyampaikan bahwa *YouTube* merupakan media pembelajaran yang mudah diakses.

“*YouTube* juga mudah diakses karena yang pertama itu tidak mengharuskan kita untuk bayar untuk menggunakannya, tampilannya tidak rumit dan gampang dipelajari, dan bisa diakses di komputer ataupun di handphone” (Opal).

2.2 Analisis Strategi Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa Melalui Penggunaan *Youtube* untuk Pembelajaran Bahasa Inggris

Bab ini membahas analisis strategi pembelajaran yang berkembang terhadap penggunaan *YouTube* untuk pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan persepsi mahasiswa oleh mahasiswa jurusan Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya. O'Malley dan Chamot (1990: 682) membagi strategi pembelajaran menjadi empat fungsi bagian, yaitu; metakognitif, kognitif, afektif, dan sosial. Dibawah ini merupakan analisis data dari wawancara dengan partisipan tentang strategi pembelajaran tersebut dalam penggunaan *YouTube*.

2.2.1 Fungsi Metakognitif

Berikut ini merupakan beberapa kutipan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa sebagai partisipan mengenai strategi pembelajaran metakognitif:

“Biasanya kalau saya ingin belajar di *YouTube*, saya merencanakan konten seperti vlog favorit saya, video-video tentang bagaimana menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, atau belajar tentang *vocabularies* dalam bahasa lain” (Safir 2015).

“Ya tentu saja saya merencanakan. Seperti yang saya bilang, saya hanya menonton konten-konten berbahasa Inggris di *YouTube*, jadi setiap saya membuka *YouTube* saya hanya membuka konten-konten yang berbahasa Inggris saja” (Permata 2018).

Sepuluh mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan strategi metakognitif dengan merencanakan konten pembelajaran bahasa Inggris di *YouTube*. Salah satu aspek dalam strategi metakognitif yaitu perencanaan konten pembelajaran.

2.2.2 Fungsi Kognitif

Berikut ini merupakan beberapa kutipan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa sebagai partisipan mengenai strategi pembelajaran Kognitif:

“Iya saya memakai kamus karena biasanya saya penasaran akan kata-kata yang diutarakan oleh orang di dalam video yang saya tonton, apalagi kalau kata-kata yang mereka ucapkan belum pernah saya dengar sebelumnya” (Ametis 2016).

“Iya. In one case, saya pernah menonton speech dari mantan presiden america barrack Obama dan ada beberapa kata yang saya tidak mengerti karena kata-katanya itu atau *vocabularies*-nya berhubungan dengan pemerintahan, ekonomi, dan sebagainya. Jadi, kata-kata tersebut sangat asing bagi saya dan di saat itu saya mencari tahu artinya dengan menggunakan kamus” (Permata 2018).

Sepuluh partisipan menyatakan bahwa mereka menggunakan strategi kognitif dengan menggunakan bantuan alat seperti kamus dalam menerjemahkan kata-kata baru dalam proses belajar di *YouTube*.

2.2.3 Fungsi Sosial

Berikut ini merupakan beberapa kutipan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa sebagai partisipan mengenai fungsi Sosial sesuai dengan persepsi mereka:

“Kalau untuk saya sih sangat jarang untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya ya, karena saya lebih ke silent reader atau hanya sebatas nonton, like, atau subscribe video yang saya suka. Kalaupun saya rasa ingin berkomentar paling hanyalah komentar yang singkat, tidak sampai panjang lebar, seperti hanya memberikan pujian kepada pembuat konten video saja” (Ametis 2016).

“Kalau untuk berinteraksi sih saya sangat jarang, karena saya merupakan tipe pengguna yang hanya menonton saja, kalaupun ingin melihat komentar saya hanya lebih ke baca saja. Saya pernah membalas komentar dari pengguna *YouTube* lain meski sudah sangat lama sekali, dan itu saya lakukan dengan menggunakan bahasa Inggris, alasannya sih karena dia menggunakan bahasa Inggris juga” (Obsidian 2019).

Sembilan partisipan menyatakan bahwa mereka berinteraksi dengan pengguna *YouTube* lainnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dari sepuluh partisipan yang telah diwawancarai tiga partisipan menyatakan bahwa mereka jarang berinteraksi dengan sesama pengguna *YouTube* dan 1 partisipan menyatakan tidak pernah berinteraksi sama sekali. Berinteraksi dengan sesama pelajar dalam belajar bahasa menjadi salah satu aspek dalam strategi sosial

2.2.4 Fungsi Afektif

Berikut ini merupakan beberapa kutipan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa sebagai partisipan mengenai fungsi afektif sesuai dengan persepsi mereka:

“Iya saya merasa termotivasi karena selain saya belajar saya juga merasa terhibur dengar video yang disajikan disana, contohnya pengeditan video dan musik-musik yang digunakan. Belajar lewat *YouTube* juga sangat gampang dibanding belajar ditempat lain, karena kalo di *YouTube* kita bisa belajar dengan santai” (Opal 2016).

“Iya tentu saja, karena pertama, di *YouTube* itu ada thousands of contents yang bisa membantu pembelajaran bahasa Inggris, kedua *YouTube* itu fleksible jadi dimana saja kapan saja, dengan mood apa saja kita bisa menonton *YouTube* dengan tujuan belajar, entertain dan sebagainya. Jelas dengan alasan-alasan tersebut saya menjadi lebih termotivasi” (Permata 2018).

Sepuluh partisipan setuju bahwa menggunakan *YouTube* dapat memotivasi mereka untuk belajar, khususnya belajar bahasa Inggris. Perasaan yang enjoy dan termotivasi dalam belajar adalah bagian dari strategi afektif.

III. Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan *YouTube* untuk melatih keterampilan mendengar dalam bahasa Inggris (ditinjau dari persepsi mahasiswa), disimpulkan bahwa seluruh partisipan memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan *YouTube* untuk pembelajaran bahasa Inggris. Partisipan dalam penelitian ini setuju bahwa *YouTube* dapat menjadi media pembelajaran bahasa Inggris untuk melatih keterampilan mendengar. Persepsi yang muncul dalam penelitian ini sangatlah beragam, yaitu: *YouTube* dapat meningkatkan keterampilan mendengar dalam bahasa Inggris, meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, media pembelajaran yang efektif, memiliki banyak konten pembelajaran, dan media pembelajaran yang mudah diakses. Persepsi positif yang muncul dari partisipan menunjukkan bahwa media *YouTube* memiliki banyak manfaat untuk proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan bahasa Inggris khususnya dalam mendengar. Penggunaan strategi pembelajaran menurut O'Malley dan Chamot (1990) dalam menggunakan *YouTube* juga terbukti digunakan oleh partisipan. Strategi yang digunakan yaitu metakognitif, kognitif, sosial, dan afektif. Dalam fungsi metakognitif sepuluh partisipan setuju dalam menggunakan perencanaan dalam pembelajaran lewat *YouTube*. Mereka cenderung merencanakan konten apa yang akan ditonton berdasarkan

kebutuhan mereka agar proses pembelajaran lebih efektif. Selanjutnya fungsi kognitif terdapat sembilan dari sepuluh partisipan yang menggunakan strategi tersebut dengan menggunakan alat bantu seperti kamus dalam proses belajar di *YouTube*. Partisipan merasa sangat terbantu jika menggunakan alat bantu seperti kamus dalam proses pembelajaran, meskipun satu partisipan menyatakan bahwa dia sangat jarang menggunakannya. Selanjutnya fungsi sosial terdapat enam partisipan menyatakan bahwa mereka sering berinteraksi dengan sesama pengguna *YouTube*, tiga menyatakan bahwa mereka jarang berinteraksi, dan satu partisipan menyatakan tidak pernah berinteraksi sama sekali. Berinteraksi satu sama lain sangatlah membantu dalam proses pembelajaran agar komunikatif dan jelas. Partisipan yang tidak berinteraksi menyatakan mereka kurang tertarik dan kurang berani untuk berinteraksi. Terakhir fungsi afektif, sepuluh partisipan setuju bahwa dengan belajar lewat *YouTube* mereka merasa termotivasi. Fasilitas dan konten yang menarik yang disediakan oleh *YouTube* membuat pelajar merasa sangat nyaman dan bersemangat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Mereka mengatakan mengakses *YouTube* dimana saja dan kapan saja membuat mereka termotivasi dalam belajar bahasa Inggris.

3.2 Saran

3.2.1 Bagi Mahasiswa

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa *YouTube* selain menjadi media yang menghibur, bisa juga menjadi media yang sangat membantu dalam bidang pendidikan. Penggunaan *YouTube* menyediakan berbagai macam konten yang sangat membantu dalam pembelajaran terlebih dalam belajar bahasa Inggris. Belajar dengan menggunakan *YouTube* ternyata bisa meningkatkan beberapa keterampilan bahasa Inggris seperti mendengar, berbicara, pengolahan kosakata bahasa Inggris, dan masih banyak lagi. Maka dari itu penulis menyarankan mahasiswa atau siapapun yang ingin belajar atau sedang belajar bahasa Inggris untuk bisa menggunakan media *YouTube* agar memperoleh manfaat-manfaat untuk mengasah keterampilan berbahasa Inggris terutama dalam keterampilan mendengar.

3.2.2 Bagi Pengajar

Dengan penelitian ini penulis ingin menyarankan agar tenaga pengajar dapat menggunakan media *YouTube* dalam proses mengajar di kelas. Penggunaan *YouTube* terbukti berdampak baik dalam proses belajar menurut persepsi mahasiswa dalam penelitian ini. Banyak orang masih kurang menyadari kegunaan *YouTube* secara efektif dalam belajar. Sebagai orang-orang yang menyadari pentingnya teknologi, mari kita memanfaatkannya dengan bijak dan benar platform ini agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

3.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian kegunaan suatu media dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan mencari media yang lain sebagai media yang bermanfaat. *YouTube* merupakan salah satu dari media-media yang bermanfaat. Masih ada banyak media yang tersedia yang dapat diteliti sesuai dengan kegunaannya dalam proses belajar seperti film, permainan-permainan digital, platform-platform *kekinian* seperti *Facebook*, *Instagram* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-zyoud Khalid 2012. *The Use of YouTube in Teaching English Literature, The Case of Al-Majma'ah Community College, Al-Majma'ah University (Case Study)*.
- Azurawati Zaidi, Farahidatul Akmar Awaludin, Rafidah Abd Karim, Nurul Farhani Che Ghani, Muhd Syahir Abdul Rani and Nooraileen Ibrahim. 2018. *University Students' Perceptions of YouTube Usage in (ESL) Classrooms*.
- Bandjar, Deddy, A. 2018. "Dampak Penggunaan *Twitter* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa)". Skripsi. Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, Manado.
- Barakati, Dijey Pratiwi (2013). Dampak Penggunaan *Smartphone* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Barber, P. J., & Legge D. 1976. *Perception and information*. London: Methuen.

- Berelson, B., & Steiner, G. A. 1964. *Human Behavior: An Inventory of Scientific Findings*. New York, NY: Harcourt, Brace & World.
- Biggs, J.B. 1989. *Approaches to the Enhancement of Tertiary Teaching, Higher Education Research and Development*, 8, pp.7-25.
- Creswell, John. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Fourth Edition*. University of Nebraska–Lincoln.
- Duffy, P. 2008. *Engaging the YouTube Google-Eyed Generation: Strategies for Using Web 2.0 in Teaching and Learning. Electronic Journal of e-Learning*, 6(2), 119-130.
- Harmer, Jeremy. 2015. *The Practice of English Language Teaching. Fifth Edition*. Pearson Longman.
- Helgesen, M. 2003. *Listening in Practical Language Teaching*. Edited by David Nunan. McGraw-Hill.
- Kretsai Woottipong 2014. *Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students*. Faculty of Humanities and Social Sciences, Thaksin University, Thailand.
- Lawson, Karen. 2007. *The Important Of Listening*.
- Miller, Katherine. 2002. *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Nelson-Smith, Kenyetta Q. 2008. *Learning Styles and Students' Perception of Teachers' Attitudes and Its Relation to Truancy among African American Students in Secondary Education*. Unpublished Dissertation. Louisiana State University.
- O'Malley, J; Chamot, A 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge University Press.
- Oxford Dictionary. 2008. *Oxford Learner's Pocket Dictionary. Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.
- Oxford, R. 1992/1993. *Language Learning Strategies in a Nutshell: Update and ESL Suggestions. TESOL Journal*, 2(2), 18-22.
- Richards, Jack C. and Richard Schmidt. 2002. *Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman: London.

- Sarıçoban, A. 1999. *The Teaching of Listening*. The Internet TESL Journal 5 (12).
<http://iteslj.org/Articles/Saricoban-Listening.html>
- Saun Lolong 2019. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Lagu Bahasa Inggris Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris. Skripsi. Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, Manado.
- Seher Balbay and Selcan Kilis 2017. *Students' Perceptions of the Use of a YouTube Channel Specifically Designed for an Academic Speaking Skills Course*.
- Snickars, P., & Vonderau, P. (2009). *The YouTube Reader*. National Library of Sweden.
- Sularti dan Slamet Supriyadi 2019. *Students' Needs Analysis on Learning of the English Listening Skills In Vocational High School*. Faculty of Teacher Training and Education Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Talip Gonulal 2020. *Improving Listening Skills with Extensive Listening Using Podcasts and Vodcasts*. Erzincan Binali Yildirim University.
- Warouw, M. 2014. *Multi-Ethnic Diversity and ELT Materials Adaptation: Challenges for English Language Teachers in Manado*. In R. Chowdhury & R. Marlina (Eds.), *Enacting English across borders: Critical studies in the Asia Pacific* (pp. 168-183). Newcastle upon Tyne, UK: Cmabridge Scholars Publishing.
- Wijayarti, Della, Nur. 2016. "Dampak Penggunaan *Game Online* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa)". Skripsi. Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, Manado.
- www.YouTube.com/t/press_statistics.